

ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN DESTINASI WISATA UNTUK MENINGKATKAN POTENSI PENGEMBANGAN PARIWISATA DI DESA WISATA SASAK ENDE KECAMATAN PUJUT KABUPATEN LOMBOK TENGAH

M.Ardinata, M.Irwan, M.Firmansyah

Universitas Mataram

Email : ardinata2924@gmail.com

ABSTRAK

Kampung adat Sasak Ende merupakan cagar budaya Suku Sasak yang masih terjaga kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, keseharian, memiliki arsitektur bangunan dan struktur tata ruang kampung yang khas sehingga diberdayakan sebagai tujuan wisata. Dengan ditetapkannya Kampung Ende menjadi Kampung Wisata merupakan kesempatan masyarakat untuk meningkatkan pendapatan mereka dengan beberapa upaya yang bisa mereka lakukan Seperti menjual kerajinan khas daerah tersebut berupa kerajinan tenun tradisional Sasak dan membentuk kelompok sederhana untuk berpartisipasi dalam kegiatan Kampung Wisata. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, artinya penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya tingkah laku, cara pandang, motivasi dan sebagainya secara menyeluruh dan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu kejadian-kejadian khusus yang alamiah.

Kata Kunci : Pengembangan Pariwisata, Sosial ekonomi, Sosial budaya, Adat istiadat

ABSTRACT

The Sasak Ende traditional village is a cultural heritage of the Sasak Tribe which still maintains its socio-economic, socio-cultural, customs, and daily life, has a unique building architecture and spatial structure of the village so that it is empowered as a tourist destination. By establishing Ende Village as a Tourism Village, it is an opportunity for the community to increase their income with several efforts that they can do, such as selling local crafts in the form of traditional Sasak woven crafts and forming simple groups to participate in Tourism Village activities. The approach used in this study is a qualitative approach, meaning that this study was conducted with the intention of understanding the phenomenon of what was experienced by the research subjects, for example behavior, perspective, motivation and so on as a whole and in the form of words and language in special natural events.

Keywords: Tourism Development, Socio-economic, Socio-cultural, Customs

1. PENDAHULUAN

Indonesia, sebagai negara kepulauan yang kaya akan keanekaragaman suku dan budaya, memiliki potensi besar dalam pengembangan pariwisata yang berbasis pada kearifan lokal. Masing-masing daerah di Indonesia menyimpan kekayaan sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan untuk menarik wisatawan. Oleh karena itu, pemerintah berperan penting dalam merumuskan kebijakan yang dapat mendorong masyarakat untuk menggali dan mengembangkan potensi pariwisata di daerahnya, khususnya melalui sektor pariwisata yang menjadi sumber pendapatan daerah.

Pulau Lombok, yang terletak di Nusa Tenggara Barat, merupakan salah satu daerah tujuan wisata yang memiliki potensi besar dalam industri pariwisata. Keindahan alam dan budaya yang dimiliki Lombok, seperti Gili Trawangan, Gunung Rinjani, dan desa wisata Sasak Ende, menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Pemerintah daerah menempatkan sektor pariwisata sebagai prioritas kedua setelah pertanian, dengan harapan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal. Penghargaan internasional yang diterima Lombok, seperti Best Destination Halal, semakin menegaskan posisi Lombok sebagai destinasi wisata yang potensial.

Pengembangan pariwisata di Desa Wisata Sasak Ende menjadi fokus penelitian dalam menilai dampak sosial dan ekonomi bagi masyarakat lokal. Dengan adanya desa wisata, masyarakat dapat mengelola dan mengembangkan potensi budaya dan alam mereka secara mandiri, yang berdampak positif pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengembangan pariwisata di desa Ende serta memanfaatkan potensi yang ada untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan, sehingga dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat setempat.

2. KAJIAN PUSTAKA

Desa Wisata

Desa wisata adalah sebuah desa yang memiliki potensi pariwisata yang dikembangkan secara berkelanjutan untuk menarik wisatawan. Desa wisata adalah suatu konsep pengembangan wisata yang berfokus pada pengembangan potensi wisata di desa-desa yang

memiliki daya tarik wisata alam, budaya, dan hasil buatan manusia. Desa wisata ini diintegrasikan dengan struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku di desa. Desa wisata juga menjaga keaslian tradisi dan budaya lokal serta melibatkan masyarakat setempat dalam pengelolaan dan pemasarannya.

Potensi pengembangan destinasi wisata adalah segala sesuatu yang dimiliki daerah tujuan wisata yang berguna untuk pengembangan industri pariwisata. Potensi ini dapat berupa sumber daya alam, budaya, kekayaan sejarah, dan lain-lain yang dapat dijadikan daya tarik wisata. Potensi pengembangan destinasi wisata sangat penting dalam meningkatkan daya tarik wisatawan dan meningkatkan kualitas destinasi wisata. Pengembangan sektor pariwisata merupakan kegiatan yang mengeksplorasi segala kemungkinan pariwisata yang melibatkan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang jika digabungkan dan dikelola dengan baik akan memberikan manfaat. Strategi yang diterapkan salah satu caranya adalah melalui usaha masyarakat yaitu menambah dan memperluas bisnis masyarakat.

Faktor Pendorong Pengembangan Pariwisata

Pengembangan pariwisata dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah adanya potensi alam yang menarik bagi wisatawan. Potensi ini mencakup keindahan fisik, flora, dan fauna yang bisa dijadikan atraksi wisata. Kegiatan di alam terbuka, suasana yang tenang, serta keinginan untuk menikmati pemandangan menjadi alasan mengapa wisatawan tertarik. Selain itu, potensi kebudayaan—termasuk seni, adat istiadat, dan kebiasaan masyarakat—juga berperan penting dalam menarik wisatawan. Terakhir, manusia sebagai bagian dari atraksi wisata dapat memberikan daya tarik tersendiri, asalkan martabat mereka tetap dihormati.

Faktor Penghambat Pengembangan Pariwisata

Meskipun potensi pariwisata di Indonesia sangat besar, masih terdapat berbagai kendala dalam pengembangannya. Banyak potensi wisata yang belum dikembangkan secara maksimal akibat terbatasnya kemampuan pengelolaan dan rendahnya data mengenai objek wisata yang ada. Selain itu, promosi dan pemasaran pariwisata yang masih terbatas menghambat pengenalan potensi wisata kepada wisatawan domestik dan mancanegara. Kesadaran pengunjung terhadap lingkungan juga seringkali kurang, yang dapat menimbulkan masalah bagi pengelola wisata.

Tantangan Manajerial dan Koordinasi

Pengelolaan pariwisata di Indonesia juga menghadapi tantangan dalam hal manajerial dan koordinasi. Banyak instansi yang terlibat dalam pengembangan pariwisata tetapi kurangnya koordinasi seringkali mengakibatkan perkembangan yang tidak sesuai dengan rencana. Selain itu, kemampuan manajerial di bidang pariwisata masih dianggap kurang profesional, yang berdampak pada pengelolaan promosi dan pemasaran. Akhirnya, belum adanya peraturan yang lengkap untuk pengelolaan pariwisata menghambat pengembangan secara luas, sehingga pedoman yang jelas dan teknis sangat diperlukan untuk semua pihak yang terlibat.

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif karena menganalisis proses pengembangan destinasi wisata untuk meningkatkan potensi pengembangan pariwisata dan menemukan makna atau pemahaman mendalam terhadap suatu pola pemberdayaan masyarakat melalui industri pariwisata dan Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menghasilkan gambaran yang akurat tentang suatu fenomena sosial dan menggambarkan mekanisme sebuah proses atau hubungan serta menyajikan informasi dasar terkait topik penelitian dalam bentuk gambaran verbal maupun numerikal. dan Pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*.

Sumber data yang digunakan adalah data primer yang dilakukan dengan cara wawancara dengan narasumber terkait seperti yang mengetahui secara mendalam tentang potensi Desa Wisata Ende.

Teknik Analisis Data

Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga data mencapai kejenuhan, sesuai dengan pandangan Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012). Proses analisis meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Setelah pengumpulan data, peneliti melakukan reduksi untuk

menyingkirkan informasi yang tidak relevan dan mengatur data agar simpulan bisa diambil. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk yang memudahkan pemahaman, seperti uraian singkat atau bagan.

Pengumpulan dan Reduksi Data

Pengumpulan data adalah langkah krusial dalam penelitian, karena tanpa teknik yang tepat, data yang diperoleh tidak memenuhi standar. Reduksi data merupakan langkah awal analisis yang berfungsi untuk menekankan informasi penting dan menyusun data agar lebih terstruktur. Proses ini membantu peneliti untuk fokus pada informasi yang relevan dalam mencapai kesimpulan.

Penyajian dan Penarikan Kesimpulan

Sajian data harus disusun secara sistematis agar makna dari peristiwa yang diteliti dapat dipahami dengan baik. Pada tahap ini, peneliti mulai menarik kesimpulan berdasarkan pengamatan awal dan mencatat hubungan sebab-akibat yang ditemukan. Dengan cara ini, penarikan kesimpulan menjadi lebih dapat dipertanggungjawabkan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Data

Analisis Pengembangan Pariwisata Sasak Ende

Pengembangan sektor pariwisata di Desa Sengkol dilakukan oleh Pemerintah Desa melalui promosi yang melibatkan media cetak dan sosial, serta penyelenggaraan event untuk menarik wisatawan. Event-event tersebut, seperti gendang belek dan tari tradisional, berfungsi untuk meningkatkan kesadaran dan daya tarik wisata, yang pada gilirannya berdampak positif pada perekonomian masyarakat selama acara berlangsung. Hasil wawancara dengan pengelola menunjukkan bahwa promosi melalui event sangat penting untuk meningkatkan citra pariwisata Sasak Ende dan merangsang perekonomian lokal.

Pengelolaan dan Promosi Pariwisata

Pengelolaan yang baik diperlukan untuk menjaga minat wisatawan agar tinggal lebih lama dan membelanjakan uang mereka. Pemerintah Desa Sengkol berencana untuk menghidupkan kembali pariwisata dengan mengadakan event jelajah wisata dan kegiatan penghijauan. Selain itu, promosi melalui media sosial terbukti efektif dalam menarik perhatian wisatawan, dengan pihak pengelola menggunakan platform seperti Facebook dan Instagram untuk mempublikasikan kegiatan mereka. Hal ini membantu meningkatkan jumlah pengunjung dan memperkenalkan keindahan destinasi kepada khalayak yang lebih luas.

Peran Wisatawan dalam Promosi

Wisatawan yang mengunjungi Sasak Ende juga berkontribusi dalam promosi melalui media sosial. Mereka membagikan pengalaman dan foto dari kunjungan mereka, yang membantu menarik lebih banyak pengunjung ke lokasi tersebut. Fasilitas yang disediakan oleh pengelola, seperti tempat parkir dan keamanan, memberikan kenyamanan yang meningkatkan kepuasan wisatawan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pengunjung merasa puas dengan pengalaman mereka dan berkomitmen untuk mempromosikan Sasak Ende melalui akun pribadi mereka.

2. Pembahasan

A. Peran Masyarakat dan Pemerintah Desa Sengkol dalam Pengembangan Pariwisata

Sasak Ende

1. Penyediaan Sarana dan Prasarana

Pemerintah Desa Sengkol fokus pada penyediaan aksesibilitas menuju objek wisata Sasak Ende, termasuk infrastruktur jalan dan rambu-rambu penunjuk jalan. Akses yang baik diharapkan dapat menarik lebih banyak wisatawan, terutama dengan adanya pembangunan sirkuit MotoGP di Lombok.

2. Promosi

Promosi merupakan kunci dalam menarik pengunjung ke Sasak Ende. Melalui manajemen promosi yang baik, desa berusaha untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dengan mengenalkan produk wisata secara efektif.

3. Pembentukan Pengurus Tetap (POKDARWIS)

Pengelolaan wisata Sasak Ende melibatkan masyarakat setempat sebagai pengurus untuk menciptakan rasa memiliki dan menjaga keberlangsungan pariwisata. Pengembangan wisata bertujuan untuk memberikan manfaat bagi masyarakat dan melibatkan mereka dalam proses pengelolaan.

4. Peran Pengelola

Pengelola wisata memainkan peran penting dalam menjaga kebersihan dan kenyamanan destinasi. Melalui promosi dan pengadaan event, mereka berhasil meningkatkan jumlah wisatawan, meskipun mengalami penurunan akibat pandemi.

5. Peran Pemerintah Desa

Pemerintah Desa berperan dalam mengembangkan dan mempromosikan wisata Sasak Ende untuk meningkatkan perekonomian lokal dan menarik lebih banyak pengunjung.

Setelah melakukan wawancara dengan salah satu pihak pengelola wisata tentang bagaimana peran promosi terhadap peningkatan jumlah wisatawan di sasak ende, pihak pengelola mengatakan bahwa

“Promosi sangat berpengaruh terhadap peningkatan jumlah wisatawan di sasak ende. Dimana, sasak ende yang awalnya hanya dikenal oleh masyarakat sekitar, dan setelah kami melakukan kegiatan promosi melalui media sosial, pengadaan event dan lain sebagainya, al hasil sampai detik ini wisatawan yang berkunjung ke wisata kami tidak pernah sepi dan Alhamdulillah jumlah pengunjung mengalami peningkatan dari hari ke hari (sebelum pandemi). Ya walaupun peningkatan jumlah pengunjung masih belum mencapai target, selain itu juga sekarang kita sedang dalam kondisi pandemi, dimana terkait aturan pemerintah tentang tidak boleh diadakannya kegiatan apapun selama proses lockdown berlangsung dan kami terpaksa harus menutup destinasi wisata kami. Akan tetapi Alhamdulillah sekarang kami sudah membuka kembali destinasi wisata kami dibawah pengawasan satgas covid19 dengan menerapkan protokol kesehatan (prokes) yang ketat.”

Dari hasil wawancara dengan pihak pengelola / pokdarwis peneliti mendapatkan informasi yaitu bahwa memang pariwisata saat ini sangat menurun diakibatkan pandemic covid19 yang sedang melanda sehingga jumlah wisatawan tidak seperti sebelumnya akan tetapi pihak pengelola bersama pihak desa menerapkan prokes agar wisatawan masih bisa berkunjung ke wisata sasak ende.

5. Peran Pemerintah Desa Dalam Mengembangkan/ Mempromosikan Wisata Sasak Ende.

Wisata Sasak Ende adalah aset dan program yang di prioritaskan pengembangannya oleh pemerintahan Desa Sengkol namun pengelolaan Wisata Sasak Ende sangatlah lemah, hal ini dapat dilihat dari perlengkapan maupun fasilitas yang tersedia belum tampak keberadaannya.

Dari hasil wawancara dengan pihak pemerintah Desa Sengkol peneliti mendapatkan informasi sebagai berikut :

“Pembangunan wisata Sasak Ende ini awalnya kan di lihat oleh masyarakat terkait potensinya yang dimana pihak desa juga mendukung dan disini pihak desa memberikan wewenang kepada masyarakat setempat untuk di jadikan sebagai penanggung jawab wisata Sasak Ende. Karena dengan masyarakat setempat menjadi pengurus dan penanggung jawab diharapkan nantinya akan ada tercipta rasa memiliki dengan begitu keberlangsungan wisata bukit elen ini akan terus terjaga dan pengembangannya akan terus berjalan.”

6. Peran Masyarakat Sekitar Dalam Mengembangkan Potensi sasak Ende terhadap Ekonomi Masyarakat

Masyarakat sekitar di Desa Sengkol juga turut andil dalam melakukan pengembangan ke masyarakat luar Desa Sengkol untuk memperkenalkan objek wisata Sasak Ende. Hal ini karena masyarakat memiliki berbagai macam profesi yang memungkinkan berinteraksi dengan masyarakat di luar Desa Sengkol, misalkan masyarakat yang berprofesi sebagai pedagang kemungkinan ketika berdagang ke luar akan memperkenalkan objek Wisata Sasak Ende yang ada di tempatnya, atau masyarakat yang masih melanjutkan studi kuliah ke luar bisa memperkenalkan dan sekaligus mengajak rekan, teman, ataupun kerabat berkunjung objek Wisata Sasak Ende.

Dari hasil wawancara dengan pihak masyarakat Desa Sengkol yang berprofesi sebagai pedagang ke Pasar Sengkol, peneliti mendapatkan informasi sebagai berikut :

“Kalau saya pergi ke pasar Sengkol, dan apabila ketemu teman, saya langsung bercerita tentang wisata yang ada di desa saya, seperti Wisata Sasak Ende, Dan saya membujuk teman saya untuk datang ke rumah saya agar dia tahu seperti apa Wisata Sasak Ende tersebut.”

Dan wawancara dengan Salman, seorang Mahasiswa warga Desa Sengkol, peneliti menerima jawaban dari Salman:

“Kalau saya berangkat kuliah ke Mataram, kadang namanya anak muda kan,

ada teman kuliah yang ingin pergi, saya, kadang menawarkan objek Wisata Sasak Ende, sebagai opsi saran buat pergi berwisata. Saya jelaskan gimana objek wisatanya apa aja yang dia dapatkan kalau berkunjung ke Objek Wisata Sasak Ende, kemudian saya kasih foto ke teman saya, gimana rupa dari Wisata Sasak Ende, biar teman itu tertarik buat berkunjung.”

Dari hasil wawancara dengan masyarakat Desa Sengkol, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa masyarakat turut andil dalam mempromosikan objek wisata Sengkol yang meningkat jumlah wisatawan yang ingin berkunjung. Hal ini disebabkan karena masyarakat memiliki sifat sosial, artinya manusia tidak dapat hidup dengan sendirinya tanpa bantuan orang lain.

B. Peran Pengelola dalam Meningkatkan Jumlah Wisatawan Sasak Ende

Pengelola Desa Sengkol, termasuk Kepala Desa dan perangkatnya, memiliki peran penting dalam pengembangan Wisata Sasak Ende dengan beberapa langkah sebagai berikut:

1. Edukasi Masyarakat

Pemerintah Desa melakukan sosialisasi untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang potensi wisata, sehingga masyarakat lebih terlibat dalam pengembangan wisata.

2. Memaksimalkan Sarana dan Prasarana

Pengelola berfokus pada pembangunan sarana wisata yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi wisatawan, seperti hotel, transportasi, dan restoran, untuk meningkatkan pengalaman pengunjung.

3. Pembuatan Spot Bar

Untuk menarik lebih banyak wisatawan, pengelola menciptakan spot-spot baru yang menarik, seperti papan kayu dengan latar belakang pegunungan dan berbagai aksesoris, serta merencanakan penambahan fasilitas seperti kolam renang dan area foto.

C. Aktivitas Ekonomi Wisata Dusun Ende

Wisata Dusun Ende berfungsi sebagai industri yang menghasilkan barang dan jasa, terutama kerajinan tangan dan jajanan tradisional. Beberapa aktivitas ekonomi utama meliputi:

1. Koperasi Sasak Ende

Koperasi ini menjual kerajinan masyarakat, seperti tenun, songket, dan alat musik, dengan hasil penjualan dibagikan kepada anggota koperasi yang berjumlah 24 orang.

2. Lokal Guide

Lokal guide terdiri dari 25 anggota masyarakat yang memberikan informasi tentang sejarah dan kondisi Sasak Ende, berkontribusi pada pengembangan pariwisata dan meningkatkan ekonomi lokal.

3. Guest Book

Kegiatan ini menjual paket wisata yang mencakup aktivitas budaya masyarakat, menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat Dusun Ende.

Aktivitas ini berkontribusi pada peningkatan perekonomian masyarakat Sasak Ende, menjadikannya sebagai destinasi wisata utama di Desa Sengkol yang menarik perhatian wisatawan lokal dan mancanegara.

Tips dan Pendapatan Masyarakat

NO	KEGIATAN	PERHARI	PERMINGGU	PERBULAN
1	Koprasi Sasak Ende	300.000	2.100.000	8.400.000
2	Sanggar Seni	150.000	1.050.000	4.200.000
3	Lokal Guide	200.000	1.400.000	5.600.000
4	Petugas Guets Book	125.000	875.000	3.500.000
	TOTALKESELURUHAN			21.700.000

Sumber: pokdarwis sasak ende

Pendapatan masyarakat sasak ende merupakan salah satu peningkatan ekonomi masyarakat yang ikut adil dalam balai adat sasak ende yang dimana disana terdapat 4 kegeiantan yaitu: koprasi sasak ende, sanggar seni, lokal guide, petugas guets book.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa objek wisata Sasak Ende dapat dinikmati oleh semua kalangan dan menyediakan berbagai fasilitas seperti spot foto, berugak, serta trek untuk sepeda, motocross, dan sepeda santai. Namun, objek wisata ini memerlukan promosi agar dikenal lebih luas, yang dilakukan melalui media sosial seperti Facebook dan Instagram, serta pengadaan MICE/event. Peran wisatawan juga penting dalam pengembangan wisata Sasak Ende. Pengelolaan objek wisata ini mencakup upaya meningkatkan edukasi masyarakat tentang pariwisata melalui POKDARWIS, melakukan pengembangan wisata, dan mempromosikan Bukit Leddu untuk menarik lebih banyak pengunjung agar dapat bersaing dengan objek wisata lainnya. Meskipun demikian, pihak pengelola menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan dana, lemahnya sumber daya manusia, kurangnya sarana dan prasarana pariwisata, serta adanya aturan pemerintah terkait pandemi COVID-19.

Saran

Objek wisata Sasak Ende memiliki lahan yang luas, dengan sebagian belum dimanfaatkan, sehingga perlu penambahan fasilitas seperti kamar mandi dan musholla untuk meningkatkan kenyamanan wisatawan. Pihak pengelola harus lebih ulet, kreatif, dan pantang menyerah dalam mengembangkan objek wisata ini agar dikenal oleh masyarakat umum dan meningkatkan jumlah pengunjung, meskipun promosi saat ini masih berskala lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Herdiansyah, H. (2013). Wawancara, observasi, dan focus groups: Sebagai Instrumen penggalan data kualitatif. *3 1,2,3. (2023). 3(2), 813–824.*
- Kunci, K. (2023). *Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Terintegrasi di Lingkar KEK Mandalika. 9(September), 447–456.*

- Masriana, (2019). *Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) Di Pantai Ide Sorowako, Kecamatan Nuha, Kabupaten Luwu Timur* (Universitas Muhammadiyah Makassar).
- Sora, O. (2021). *Potensi Desa Sesaot Sebagai Desa Wisata Industri Dalam Mendukung Pendapatan Hasil Daerah Kabupaten Lombok Barat* (Doctoral dissertation, Universitas_Muhammadiyah_Mataram).
- Potential, I., & Tenggara, W. N. (2020). *Identifikasi Potensi dan Status Pengembangan Desa Wisata di Kabupaten Lombok Tengah , Nusa Tenggara Barat*. 4(2), 84–98.
- Sudiarta, I. N., & Suwena, I. K. (2020). *Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Ekonomi Dan Sosial Budaya Masyarakat Lokal Desa Wisata Sasak Kabupaten Lombok Tengah didirikan*. 20(1), 38–48.
- Nugroho, D. S. (2017). *Desa Wisata sebagai Community Based Tourism*. Upajiwa Dewantara, 1 (2), 68–82.
- Permadi, L. A., Asmony, T., Widiana, H., & Hilmiati, H. (2018). *Identifikasi Potensi Desa Wisata Di Kecamatan Jerowaru, Lombok Timur*. Jurnal Pariwisata Terapan, 2 (1), 33–45.
- Suprihatin, W. & Hailuddin, H. (2016). *Potensi Pengembangan Sade sebagai Desa Wisata Lombok*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 20 (2), 69–82.
- Tyas, N. W. & Damayanti, M. (2018). *Potensi Pengembangan Desa Kliwonan sebagai Desa Wisata Batik di Kabupaten Sragen*. Journal of Development Regional Planning and Rural (Jurnal Perencanaan Pembangunan Wilayah dan Perdesaan), 2 (1), 74–89.
- Adinugroho, G. *Perkembangan* (2017). *Wisata Hubungan Terhadap Ekonomi Wilayah di Gunungkidul Selatan*. Journal of Regional and Rural Development Planning (Jurnal Perencanaan Pembangunan Wilayah dan Perdesaan), 1 (1), 16–27.
- Hasanah, R. (2019). *Kearifan Lokal Sebagai Daya Tarik Wisata Budaya di Desa Sade Kabupaten Lombok Tengah*. DESKOVI: Art and Design Journal, 2 (1), 45–52.
- Hermawan, H. (2016). *Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal*. Jurnal Pariwisata, 3 (2), 105–117.
- Kanom. (2015). *Strategi Pengembangan Kuta Lombok Sebagai Destinasi Pariwisata Berkelanjutan*. Jurnal Master Pariwisata (Jumpa), 1 (2), 25–42.
- Martono, Edi Dan Muhammad. 2017. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Dan Implikasinya Terhadap Wisata*. Ketahanan Social (Vol.23, No.1, April 2017)

- Barke, M. (2004). Rural tourism in Spain. *International Journal of Tourism Research*, 6(3), 137–149. <https://doi.org/10.1002/jtr.480>
- Darmawan, D. (2019). Desa Bonjeruk Sebagai Desa Wisata Berbasis Alam Dan Budaya Di Lombok Tengah. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Permadi, L. A., Afifi, M., & Oktariyani, G. A. S. (2020). Peningkatan Kemampuan Manajemen Kelompok Atraksi Wisata Gendang Beleg Wirajaya Putra Jonggat Di Bonjeruk Lombok Tengah. *Seminar Nasional PEPADU II 2020*, 1–7.
- Permadi, L. A., Widiana, H., HS, R., & Muttaqillah, M. (2017). Strategi Pengembangan Dan Pemasaran Desa Wisata Sukarara Yang Terintegrasi Di Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah. *Jmm Unram - Master of Management Journal*, 6(2). <https://doi.org/10.29303/jmm.v6i2.241>
- Nuryanti, W., 1992, "Pariwisata Dalam Masyarakat Tradisional". Makalah pada Program Pelatihan Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata. Jakarta
- Pitana, I. (2009). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Pengantar Ilmu Yogyakarta: Andi
- Riduwan, Skala Pengukuran Variabel- Variabel Penelitian, (Bandung :Alfabeta, 2010),
- Suardana, I Wayan, dan Sudiarta, I Nyoman. 2016. Impact Of Tourism To Improverty In Tourism Destination: Pro Poor Tourism Managemen Approach. Vol 02 Issue 1. 2016:18-91.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA .
- _____, *Pariwisata*. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabet.
- Suharsimi, Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta :Rineka Cipta Supriyati.2011. *Belajar Dasar Akuntansi*. Bandung: LABKAT PRESS UNIKOM .
- Sukadijo, 1997. *Anatomi Pariwisata*. Jakarta : PT. GramediaPustakaUtama.
- Suwena, I Ketut, dan Widyatmaja, I Gusti Ngurah (2010). *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Udayana University Press.
- Yoeti, Oka A. 1997. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita.